

CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI YOGYAKARTA

Novi Ismiatun Chasanah, Annisa Fithria

Universitas Ahmad Dahlan

Email: ismiatunn@gmail.com, annisa.fithria@act.uad.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of corporate governance (CG) on the financial performance of Islamic rural banks (BPRS) in Yogyakarta. This study uses purposive sampling technique with total final sample of six BPRS. BPRS financial performance is measured using the ratio of NPF, CAR, FDR and ROA. CG is proxied using the size of the board of directors, the size of the board of commissioners, and managerial ownership. The results in this study indicate that the size of the board of directors has no effect on financial performance of BPRS, while the size of the board of commissioners has an effect on financial performance of BPRS. In addition, managerial ownership has no effect on NPF and FDR, but has an effect on CAR and ROA.*

Keywords: *Corporate Governance, Financial Performance, BPRS, Yogyakarta*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance (CG) terhadap kinerja keuangan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel akhir sebanyak 6 BPRS. Kinerja keuangan BPRS diukur menggunakan rasio NPF, CAR, FDR dan ROA. CG diprososikan menggunakan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPRS, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan BPRS. Selain itu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap NPF dan FDR, tetapi berpengaruh terhadap CAR dan ROA.*

Kata kunci: *Corporate Governance, Kinerja Keuangan, BPRS, Yogyakarta*

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi dalam perekonomian di Indonesia. Bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana bagi masyarakat. Bank umum di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah. Lahirnya perbankan dengan prinsip syariah dilatarbelakangi oleh minat publik, khususnya umat Islam di Indonesia yang memakai sistem bank tanpa bunga, telah membawa pengaruh yang besar terhadap sistem perbankan Indonesia¹.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memicu perkembangan industri perbankan syariah dengan sangat pesat. Hal ini terbukti dari bank umum konvensional yang kini merangkap menjadi bank umum syariah. Bank syariah selaku lembaga yang menghimpun serta menyalurkan dana dari warga memerlukan keyakinan dari nasabahnya. Tanpa adanya kepercayaan dari nasabah maka bank syariah tidak akan bisa menjalankan fungsinya secara optimal. Salah satu ukuran untuk meningkatkan kepercayaan nasabah tersebut bisa dinilai dari kinerja keuangan perbankan syariah.

¹Ahmad Dzunurain, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013," Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

Kinerja keuangan merupakan suatu cerminan hasil ekonomi yang dicapai oleh perbankan syariah pada waktu tertentu². Kinerja keuangan juga bisa menggambarkan sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu bank dalam tingkat operasionalnya. Kinerja sesuatu bank bisa dinilai dengan melaksanakan analisis pada laporan keuangannya. Bersumber pada laporan tersebut bisa dihitung rasio keuangan untuk memperhitungkan tingkat kesehatan bank serta memungkinkan manajemen mengenali keberhasilan bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya³.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 1997 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan hingga saat ini. Aspek pemicu terbentuknya krisis keuangan perusahaan yaitu lemahnya pelaksanaan sistem tata kelola perusahaan ataupun *corporate governance*⁴. Kejadian berturut-turut yang menimpa perusahaan besar menyadarkan pentingnya penerapan good corporate governance⁵. Maka dari itu, berbagai pihak melakukan berbagai cara untuk mengukur bagaimana pelaksanaan corporate governance bisa diterapkan dengan baik dalam suatu perusahaan. Penerapan good corporate governance dapat membantu mencegah skandal perusahaan, fraud, dan potensi tanggung jawab perdata dan pidana perusahaan⁶. Penerapan corporate governance di perbankan syariah merupakan hal yang penting dalam manajemen risiko⁷. Penerapan good corporate governance pada perbankan syariah telah diatur oleh PBI No. 11/33/PBI/2009 dengan menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, kewajaran dan kesetaraan. Prinsip-prinsip good corporate governance tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat terhadap kinerja dari suatu perusahaan.

Salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis ialah melalui efektivitas penerapan corporate governance, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris dan stakeholders lainnya⁸. Penentuan sasaran dari suatu perusahaan dan sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja merupakan fasilitas bila struktur corporate governance diterapkan⁹.

Penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh good corporate governance terhadap kinerja bank dan menemukan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan¹⁰. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang

²Riandi Chandra, “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode Camel,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, No. 2 (2016), hlm. 429–435.

³Yudhistira Ardana “Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, No. 1 (2019), hlm.98–100.

⁴Arry Eksandy, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syari’ah Indonesia,” *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, No. 1 (2018), hlm. 1–10.

⁵Yudhistira Ardana “Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, No. 1 (2019), hlm.98–100.

⁶Igor Todorovic, “Impact of Corporate Governance on Performance of Companies,” *Montenegrin Journal of Economics* 9, No. 2 (2013), hlm. 47.

⁷(Abu Hussain dan Al-Ajmi 2012)

⁸Susanto Dedy. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan BPR Jawa Tengah.” Skripsi. Universitas Diponegoro, (2014)

⁹(Darmawati, Khomsiyah, dan Rahayu 2005)

¹⁰Ghaffar “Corporate Governance and Profitability of Islamic Banks Operating in Pakistan.” *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business (IJCRB)* 6, No. 6 (2014)

menerapkan good corporate governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan¹¹. Selain itu, bisnis perbankan tidak lepas dari risiko kegagalan dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. Hal ini menyebabkan bank syariah harus selalu menjaga rasio non-performing financing (NPF)-nya¹². Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit suatu bank. Artinya, jika implementasi good corporate governance dilakukan dengan baik maka dapat menurunkan tingkat risiko kredit dan membuat kinerja keuangannya semakin baik¹³.

Penelitian ini menguji pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan BPRS yang beroperasi di Yogyakarta. Corporate governance diukur berdasarkan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial. Jumlah dewan direksi yang banyak akan meningkatkan kinerja perbankan, karena dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan dengan terciptanya network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya¹⁴. Ukuran dewan komisaris yang besar mampu memonitoring manajemen dengan baik, karena jumlah dewan komisaris yang besar lebih mempermudah dalam perihal pengawasan serta kepemilikan manajerial yang besar dapat merendahkan keintegritas laporan keuangan serta mempunyai resiko pada menyusutnya kinerja perusahaan. Hal ini karena manusia memiliki sifat self-interest sehingga manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang baik di depan stakeholder agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya¹⁵.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio NPF, CAR, FDR, dan ROA. Rasio NPF digunakan karena pembiayaan merupakan fokus utama dalam suatu perbankan dalam menjalankan fungsinya dan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Namun, kegiatan penyaluran dana melalui pembiayaan masih sering mengalami permasalahan. Selain itu, penelitian ini menggunakan rasio CAR yang mampu menunjukkan modal yang dimiliki oleh bank. Semakin efisien modal yang digunakan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya menggambarkan bank tersebut mampu meningkatkan penyaluran dananya sehingga akan mengurangi tingkat risiko yang terjadi di bank. Penelitian ini juga menggunakan rasio FDR dan rasio ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan. Rasio FDR yaitu rasio yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Semakin rendah tingkat rasio FDR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas pada bank. Semakin tinggi tingkat rasio FDR, maka semakin tinggi tingkat pembiayaan bank. Semakin tinggi tingkat pembiayaan yang diberikan, semakin meningkatkan potensi risiko pembiayaan (pembiayaan bermasalah) dan apabila tingkat rasio FDR ini terlalu tinggi, bank akan mengalami permasalahan kesulitan likuiditas. Selain itu, penelitian ini menggunakan rasio ROA untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola

¹¹Paul (2015)

¹²Indra Siswanti, "Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, No. 2 (2016), hlm. 307–321.

¹³Permatasari dan Novitasary "Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7, No. 1 (2014), hlm. 52–59.

¹⁴Andriyan dan Supatmi "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7, No. 2 (2010), hlm. 187–204.

¹⁵Andriyan dan Supatmi "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7, No. 2 (2010), hlm. 187–204.

asetnya untuk mendapatkan laba bersih.

Penelitian mengenai corporate governance dan kinerja keuangan bank telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya¹⁶ yaitu penelitian sebelumnya menggunakan sampel Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Yogyakarta. BPRS di Yogyakarta mulai berkembang pesat dari tahun ke tahun. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya, BPRS di Yogyakarta masih dihadapkan dengan tingginya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini setiap tahunnya mengalami peningkatan tanpa mengalami penurunan dimana jika pembiayaan bermasalah ini terlalu tinggi bisa mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan BPRS di Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan BPRS di Yogyakarta.

Dewan direksi bertugas dan bertanggung jawab menjalankan manajemen perusahaan dan menjadi salah satu indikator dari corporate governance. Peningkatan jumlah dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena mampu menciptakan kemudahan untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan¹⁷. Dewan direksi menentukan kebijakan dalam jangka panjang maupun jangka pendek dalam suatu perusahaan¹⁸. Pada penelitian ini, dewan direksi diukur menggunakan jumlah dewan direksi. Semakin banyak dewan direksi akan memberikan manfaat dalam bentuk suatu pengawasan sehingga kinerja keuangan mampu berjalan dengan baik dan terkontrol sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Peningkatan ukuran dewan direksi juga akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena mampu menciptakan network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya¹⁹. Hasil penelitian sebelumnya²⁰ menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian sebelumnya²¹ menemukan bahwa jumlah dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dikarenakan jumlah dewan direksi yang sedikit mampu menciptakan komunikasi yang lebih baik. Penelitian

¹⁶Ghaffar “Corporate Governance and Profitability of Islamic Banks Operating in Pakistan.” *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business (IJCMB)* 6, No. 6 (2014); Indra Siswanti, “Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, No. 2 (2016), hlm.307–321; Permatasari dan Novitasary “Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7, No. 1 (2014), hlm. 52–59.

¹⁷Susanto, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan BPR Jawa Tengah.”

¹⁸Tri Bodroastuti, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Financial Distress,” *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 11, No. 2 (2009), hlm. 170–182.

¹⁹Maria Fransisca Widyati, “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 1, No. 1 (2013), hlm. 234–249.

²⁰Hapsoro “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 19, No. 3 (2008), hlm. 155–172; Maryanah dan Amilin “Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).” Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2011).

²¹Gill dan Obradovich “The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on The Value of American Firms.” *International Research Journal of Finance and Economics* 91, No. 4 (2013), hlm. 1–14.

sebelumnya²² menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), dewan komisaris bertugas serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pengawasan serta memberikan nasihat kepada dewan direksi dan membenarkan perusahaan dalam menerapkan corporate governance. Dewan komisaris memiliki wewenang dalam pengelolaan perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan karena terciptanya pengawasan monitoring kinerja yang baik. Hasil penelitian sebelumnya²³ menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, penelitian sebelumnya²⁴ menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris²⁵. Kepemilikan saham manajerial dapat menolong penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, sehingga kasus keagenan diasumsikan akan lenyap apabila seseorang manajer sekaligus pemegang saham. Semakin bertambah proporsi kepemilikan saham manajerial maka kinerja perusahaanpun menjadi tinggi²⁶.

H3: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme corporate governance yang mengendalikan serta meminimalkan sikap manipulasi laba oleh manajer dalam rangka mengendalikan kinerja keuangan selaras kepentingan manajemen²⁷. Hasil penelitian sebelumnya²⁸ menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dalam penelitian lainnya²⁹ menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

²²Bayrakdaroglu, Ersoy, dan Citak “Is There A Relationship Between Corporate Governance and Value-Based Financial Performance Measures? A Study of Turkey as An Emerging Market.” Jurnal Studi Keuangan Asia-Pasifik 41, No. 2 (2012), hlm. 224–239.

²³Riyanto dan Harjum “Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Privatisasi 2002-2006.” Skripsi. Universitas Diponegoro, (2011); Arifani “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” Skripsi. Universitas Brawijaya, (2013).

²⁴Purno “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-201.” Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2013. (2013)

²⁵(Pujiati dan Widanar 2009)

²⁶Faisal “Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance.” Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 8, No. 2 (2005).

²⁷Andriyan dan Supatmi “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat.” Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 7, No. 2 (2010), hlm. 187–204.

²⁸Andriyan dan Supatmi “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat.” Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 7, No. 2 (2010), hlm. 187–204.

²⁹Maryanah dan Amilin “Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta).” Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2011)

B. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015-2019 yang berjumlah 12. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan, yaitu BPRS yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2019 dan BPRS yang memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel pada periode 2015-2019.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan pada periode 2015-2019 yang terdapat pada BPRS dan laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sumber data lain juga diperoleh dengan mempelajari serta menganalisis sumber seperti dari jurnal, artikel, dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan beberapa rasio yaitu:

1. *Non-Performing Financing* (NPF)

NPF adalah rasio untuk membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah seluruh pembiayaan dengan NPF maksimal 5% (Riyadi 2006). Rumus untuk mengetahui rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang memiliki fungsi untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio CAR maka akan semakin baik kemampuan suatu bank menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko³⁰. Rumus untuk mengetahui rasio ini adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR ialah rasio yang menampilkan kinerja pada bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio ini diukur dengan menyamakan antara jumlah pembiayaan yang akan diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga³¹. Rumus dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio untuk mengenali tingkatan profitabilitas perbankan syariah yang hendak diukur dengan menyamakan antara laba saat sebelum pajak dengan total aset pada bank syariah³². Rumus dalam mengetahui rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

³⁰Supriadi, "Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Eba Edisi I*, 2, No. 21 (2015), hlm.154–167.

³¹Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: LPFE UI, 2006).

³²Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: LPFE UI, 2006).

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen, yaitu:

1. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan salah satunya dalam bentuk pengawasan. Semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan³³.

2. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), dewan komisaris memiliki wewenang serta bertanggung jawab secara kolektif melaksanakan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi sekaligus membenarkan bahwa perusahaan telah menerapkan *corporate governance*. Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan³⁴.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase pemegang saham oleh pihak manajemen yang turut aktif dalam pengambilan keputusan, ialah direksi serta komisaris³⁵. Kepemilikan manajerial ialah konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris) di dalam suatu perusahaan³⁶. Kepemilikan manajerial dalam riset ini diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi serta dewan komisaris.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan melaksanakan tahap analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Dasar Normalitas

Uji normalitas yaitu analisis untuk mengetahui apakah suatu data berasal dari populasi yang sama. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov Smirnov $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan sempurna antar variabel independen pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Autokorelasi adalah hubungan antara data yang satu dengan data yang lainnya dalam suatu variabel. Autokorelasi ini terjadi pada variabel dependen atau variabel independen (karena terdapat dalam satu jalur). Teknik pengujian autokorelasi pada penelitian ini yaitu *Durbin-Watson test*. Ketentuan pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu jika nilai

³³Susanto, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan BPR Jawa Tengah."

³⁴Herman Darwis, "Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13, No. 3 (2009), hlm. 418–430.

³⁵(Pujiati dan Widanar 2009)

³⁶Venny Perdani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012)," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), <http://www.jstor.org.libezp.utar.edu.my/stable/pdfplus/2527201.pdf>.

Durbin-Watson terletak antara dU dan 4-dU maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Spearman's Rho. Hasil dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan empat model penelitian karena terdapat empat rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel dependen. Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. $NPF = \alpha + \beta_1 \text{Direksi} + \beta_2 \text{Komis} + \beta_3 \text{KM} + e$
- b. $CAR = \alpha + \beta_1 \text{Direksi} + \beta_2 \text{Komis} + \beta_3 \text{KM} + e$
- c. $FDR = \alpha + \beta_1 \text{Direksi} + \beta_2 \text{Komis} + \beta_3 \text{KM} + e$
- d. $ROA = \alpha + \beta_1 \text{Direksi} + \beta_2 \text{Komis} + \beta_3 \text{KM} + e$

Keterangan:

NPF : *Non-Performing Financing*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

ROA : *Return on Asset*

Komis : Ukuran Dewan Komisaris

Direksi: Ukuran Dewan Direksi

KM : Kepemilikan Manajerial

α : Konstanta

β : Koefisien

e : Eror

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi ataupun α yang digunakan dalam riset ini ialah 5%. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikan ataupun α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5%. Untuk melakukan uji t digunakan perbandingan nilai P-value dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen³⁷.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh keahlian model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena terdapatnya variasi yang besar antara hasil pengamatan, sedangkan untuk

³⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

informasi runtun waktu (*time series*) umumnya memiliki nilai koefisien determinasi yang besar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan BPRS di Yogyakarta selama ini meningkat pesat. Hingga Desember 2018 aset BPRS di Yogyakarta telah mencapai Rp768 miliar dengan pertumbuhan rata-rata 25,99% dalam 5 tahun terakhir, di atas pertumbuhan rata-rata BPRS secara nasional sebesar 17,12%. Tabel 1 menunjukkan perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	BPRS di Yogyakarta yang terdaftar di BI dan OJK pada periode 2015-2018	12
2.	BPRS yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel	(6)
3.	BPRS yang memenuhi kriteria penelitian	6
4.	Periode penelitian 2015-2019	5 tahun
5.	Data pengamatan (6 x 5 tahun x 4 triwulan)	120
6.	Outlier	(15)
7.	Data pengamatan	105

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 12 BPRS di Yogyakarta, 6 BPRS memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Karena data BPRS merupakan data triwulan, maka data sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 setelah dikurangi dengan outlier. Tabel 2 menunjukkan daftar BPRS yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar BPRS yang Diteliti

No.	Nama Bank pembiayaan Rakyat Syariah
1.	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera
2.	PT BPRS Cahaya Hidup
3.	PT BPRS Formes
4.	PT BPRS Danagung Syariah
5.	PT BPRS Dana Hidayatullah
6.	PT BPRS Margirizki Bahagia

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu NPF, CAR, FDR, dan ROA. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai NPF	105	0	2462	10,0950	570,124
Nilai CAR	105	0	3861	16,4419	600,090

Nilai FDR	105	6500	15408	93,4297	1580,556
Nilai ROA	105	-163	597	1,9260	140,591
Ukuran Direksi	105	1	2	1,81	0,395
Ukuran Komisaris	105	1	2	1,77	0,422
Kepemilikan Manajerial	105	14	3928	10,8833	1069,530
Jumlah Observasi	105				

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata NPF sebesar 10,0950 yang berarti bahwa rasio tersebut melebihi batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. BPRS yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 BPRS yang merupakan separuh dari total dari BPRS yang berada di Yogyakarta. Hal ini dapat diartikan rata-rata BPRS di Yogyakarta memiliki tingkat risiko bermasalah yang tinggi. Di sisi lain, nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 16,4419. Kriteria penilaian rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 12%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja BPRS berdasarkan rasio CAR bisa dikatakan baik. Selain itu, nilai rata-rata FDR yaitu sebesar 93,4297. Kriteria penilaian rasio FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 75%-100%, maka kinerja BPRS berdasarkan rasio FDR bisa dikatakan baik. Nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 1,9260. Kriteria penilaian rasio ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 0,5%-2%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja BPRS berdasarkan rasio ROA bisa dikatakan baik.

Untuk variabel independen, nilai rata-rata ukuran dewan direksi yaitu sebesar 1,81 menunjukkan bahwa terdapat 1 sampai 2 dewan direksi yang terdapat di BPRS di Yogyakarta. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 1,77 menunjukkan bahwa terdapat 1 sampai 2 dewan komisaris yang terdapat di BPRS di Yogyakarta. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial dalam BPRS di Yogyakarta yaitu sebesar 10,8833 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial yang terdapat pada BPRS Yogyakarta hanya sebesar 10,8%.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji Kolmogrov-Smirnov, dapat dilihat bahwa *Asymptotic significance (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,706 untuk model-1, 0,274 untuk model-2, 0,222 untuk model-3, dan 0,709 model-4. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Asym.Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Model 1	0,706	Berdistribusi Normal
Model 2	0,274	Berdistribusi Normal
Model 3	0,222	Berdistribusi Normal
Model 4	0,709	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah 2020

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi multikolinearitas. Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Berdasarkan Tabel 5, ukuran direksi, ukuran komisaris, dan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai

tolerance > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ukuran Direksi	0,992	1,008	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Komisaris	0,908	1,101	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,902	1,109	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2020

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Teknik pengujian autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson test*. Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada keempat model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	2,138	Tidak terjadi autokorelasi
2	1,998	Tidak terjadi autokorelasi
3	1,907	Tidak terjadi autokorelasi
4	2,008	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2020

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Spearman's Rho*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 yang berarti bahwa model tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut sudah bagus.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig.(2-tailed)				Kesimpulan
	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	
Ukuran Direksi	0,795	0,839	0,916	0,897	Tidak terjadi heteroskedastis
Ukuran komisaris	0,856	0,940	0,622	0,880	Tidak terjadi heteroskedastis
Kepemilikan Manajerial	0,901	0,601	0,797	0,859	Tidak terjadi heteroskedastis

Sumber: Data diolah, 2020

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8-11 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t Model 1 (NPF)

	Koefisien	T	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Direksi	103,264	0,741	0,460	Tidak Signifikan
Ukuran Komisaris	322,465	2,369	0,020	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0,095	1,758	0,082	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 9. Hasil Uji t Model 2 (CAR)

	Koefisien	T	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Direksi	172,192	1,231	0,221	Tidak Signifikan
Ukuran Komisaris	463,852	3,392	0,001	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0,166	3,074	0,003	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 10. Hasil Uji t Model 3 (FDR)

	Koefisien	T	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Direksi	547,648	1,424	0,157	Tidak Signifikan
Ukuran Komisaris	454,986	1,211	0,229	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial	-0,278	-1,868	0,065	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 11. Hasil Uji t Model 4 (ROA)

	Koefisien	T	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Direksi	-45,681	-1,370	0,174	Tidak Signifikan
Ukuran Komisaris	20,515	0,629	0,531	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0,046	3,564	0,001	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji R^2

	Variabel	R Square
Model 1	NPF	0,069
Model 2	CAR	0,152
Model 3	FDR	0,077
Model 4	ROA	0,122

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji R^2 pada Model 1 menunjukkan koefisiensi determinasi sebesar 0,069 atau 6,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio NPF sebesar 6,9%, sedangkan 93,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji R^2 pada Model 2 menunjukkan koefisiensi determinasi sebesar 0,152 atau 15,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio CAR sebesar 15,2%, sedangkan 84,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji R^2 pada Model 3 menunjukkan koefisiensi determinasi sebesar 0,077 atau 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio FDR sebesar 7,7%, sedangkan 92,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji R^2 pada Model 4 menunjukkan koefisiensi determinasi sebesar 0,122 atau 12,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio ROA sebesar 12,2%, sedangkan 87,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8-11, diketahui bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BPRS yang diprosikan menggunakan rasio NPF, CAR, FDR, dan ROA. Hasil riset ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya³⁸. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya³⁹. Pencapaian tujuan serta kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu bisa dilihat dari keahlian dan norma serta etika yang dimilikinya⁴⁰. Ukuran dewan direksi tidak dilihat dari besar kecilnya dewan direksi namun bergantung dari norma serta keyakinan yang diterima dalam organisasi itu sendiri⁴¹. Keahlian yang kurang mencukupi dan norma serta etika yang kurang baik dari anggota dewan direksi diprediksi bisa menimbulkan ukuran dewan direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola industri tidak efisien. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak terdukung.

2. Pengaruh Ukuran Dewan komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8-11, diketahui ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio NPF dan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris maka pemberian bermasalah yang diukur menggunakan NPF juga semakin tinggi. Selain itu, semakin banyak jumlah dewan komisaris

³⁸Hapsoro “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 19, No. 3 (2008), hlm. 155–172; Maryanah dan Amilin “Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).” Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2011).

³⁹Amarjit Gill dan Obradovich “The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on The Value of American Firms.” *International Research Journal of Finance and Economics* 91, No. 4 (2013), hlm. 1–14.

⁴⁰Sari “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional.” Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang, (2010)

⁴¹Framudy Jati, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma* (2009).

maka kemampuan suatu bank menanggung rasio dari setiap masalah pembiayaan yang berisiko yang diukur menggunakan CAR semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka semakin buruk kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio NPF dan CAR. Di sisi lain, ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diperlukan menggunakan rasio FDR dan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau tidaknya ukuran dewan komisaris tidak memiliki hubungan dengan masalah profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Peranan dewan komisaris lebih ditekankan pada guna monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Kedudukan komisaris dapat meminimalisir resiko kasus agensi yang mencuat antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh sebab itu dewan komisaris seharusnya mampu mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan selaras dengan kepentingan pemegang saham⁴². Berdasarkan hasil riset, maka dapat disimpulkan bahwa H₂ tidak terdukung.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8-11, diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap rasio NPF dan FDR. Artinya besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajemen tidak berhubungan dengan kemampuan BPRS dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dan likuiditasnya. Kepemilikan saham yang tinggi terdapat dugaan manajemen (direksi dan komisaris) hanya bertujuan mengejar target dan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari kegiatan operasional BPRS tanpa memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga meningkatnya pembiayaan bermasalah, sehingga adanya pembiayaan bermasalah ini likuiditas dalam suatu perusahaan pun tidak akan berjalan dengan lancar⁴³. Di sisi lain, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio CAR dan ROA. Semakin besar kepemilikan manajerial akan menjadi besar pula pencapaian profitabilitas dari segi pemanfaatan aset serta ekuitas BPRS. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan menjadi berupaya lebih aktif dalam penuhan kepentingan pemegang saham yang merupakan dirinya sendiri, sehingga akan terdorong untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi pencapaian profitabilitas maka akan semakin mudah bagi BPRS dalam mengatasi permasalahan pemodalannya. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa H₃ terdukung.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio NPF, CAR, FDR, dan ROA. Di sisi lain, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio NPF dan CAR, tetapi tidak berpengaruh terhadap rasio FDR dan ROA. Selain itu, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio CAR dan ROA, tetapi tidak berpengaruh terhadap rasio NPF dan FDR. Penelitian ini memiliki nilai R-square yang rendah sehingga masih terdapat faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti ukuran dewan pengawas syariah, komite audit,

⁴²Darwis, "Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan."

⁴³Andriyan dan Supatmi "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 7, No. 2 (2010), hlm. 187–204.

kepemilikan dewan pengawas syariah, dan kepemilikan pemerintah. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya seperti ukuran dewan pengawas syariah, komite audit, kepemilikan dewan pengawas syariah, dan kepemilikan pemerintah, serta melakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi data panel. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan data dari beberapa provinsi di Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hussain, Hameeda, and Jasim Al-Ajmi. "Risk Management Practices of Conventional and Islamic Banks in Bahrain." *Journal of Risk Finance* 13, No. 3 (2012).
- Andriyan, Okky, and Supatmi. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7, No. 2 (2010).
- Andriyan, Okky, and Supatmi Supatmi. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7, No. 2 (2010).
- Ardana, Yudhistira. "Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Mengukur Risiko Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, No. 1 (2019).
- Bayrakdaroglu, Ali, Ersoy Ersan, and Citak Levent. "Is There A Relationship Between Corporate Governance and Value-Based Financial Performance Measures? A Study of Turkey as An Emerging Market." *urnal Studi Keuangan Asia-Pasifik* 41, No. 2 (2012).
- Bodroastuti, T. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 11, No. 2 (2009).
- Chandra, Riandi. "Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri Dan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, No.2 (2016).
- Darmawati, Deni dkk. "Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 8, No. 1 (2005).
- Darwis, Herman. "Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13, No. 3 (2009).
- Dung Paul, Gadi, Emesuanwu Catherine Ebelechukwu, and Shammah Yakubu. "Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Microfinance Banks in North Central Nigeria." *International Journal of Humanities Social Sciences and Education* 2, No. 1 (2015).
- Dzunurain, Ahmad. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013." *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Eksandy, Arry. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARI'AH INDONESIA." *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, No. 1 (2018).
- Faisal. "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 8, No. 2 (2005).
- Ghaffar. "Corporate Governance and Profitability of Islamic Banks Operating in Pakistan." *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business (IJCRB)* 6, No. 6 (2014).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Gill, Amarjit, and John Obradovich. "The Impact of Corporate Governance and Financial

- Leverage on The Value of American Firms.” *International Research Journal of Finance and Economics* 91, No. 4 (2013).
- Hapsoro, Dody. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 19, No.3 (2008).
- Jati, Framudyo. “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma* (2009).
- Maryanah dan Amilin. “Pengaruh Corporate Governance Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta).” Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Perdani, Venny. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012).” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Permatasari, Ika, and Retno Novitasary. “Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Permodalan Dan Kinerja Perbankan Di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7, No. 1 (2014).
- Pujiati, Diyah, and Erman Widanar. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura* 12, No. 1 (2009).
- Purno, Bambang Listyo. “PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERBANKAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011).” *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Riyadi, S. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: LPFE UI, 2006.
- Riyanto, Ardian Ganang, and Muharam Harjum. “Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Privatisasi 2002-2006).” *Skripsi*. Universitas Diponegoro, 2011.
- Sari, Irmala. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional.” *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Siswanti, Indra. “Implementasi Good Corporate Governance Pada Kinerja.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, No. 2 (2016).
- Supriadi. “Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri.” *Jurnal Eba Edisi I*. 2, No. 21 (2015).
- Susanto, Dedy. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan BPR Jawa Tengah.” *Skripsi*. Universitas Diponegoro, 2014.
- Todorivic, I. “Impact of Corporate Governance on Performance of Companies.” *Montenegrin Journal of Economics* 9, No. 2 (2013).
- Widjati, Maria Fransisca. “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 1, No. 1 (2013).